

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tempat investasi yang paling penting bagi investor adalah pasar modal. Pasar modal adalah perusahaan yang artinya meningkatkan kebutuhan pendanaan jangka panjang dengan menjual saham. Pasar modal yaitu sarana keuangan dan investasi bagi perusahaan dan lembaga lain (misalnya pemerintah). Berinvestasi adalah kegiatan menginvestasikan sejumlah dana sekarang dengan harapan dapat pengembalian di masa depan. Saat berinvestasi, investor memilih perusahaan yang mempunyai potensi agar mencapai tujuannya. Tujuan investor dalam menanamkan uangnya ke dalam suatu perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau *return* berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) ataupun *capital gain*. (Hanif & Bustaman, 2017).

Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang akan dibagikan tergantung pada besar kecilnya laba yang dihasilkan dan kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan modal yang dihasilkan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Membagikan dividen adalah langkah bagi perusahaan untuk mengembalikan kekayaan kepada pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen merupakan bagian penting dari strategi keuangan jangka panjang perusahaan (Hussainey *et al.*, 2011). Dalam kegiatan operasionalnya, manajer perusahaan seringkali dihadapkan pada banyak keputusan penting yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Salah satu keputusan penting yang harus

diambil oleh seorang pemimpin perusahaan adalah kebijakan pembayaran dividen, yang pada dasarnya tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh dari perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pendanaan investasi di masa mendatang. (Sartono, 2010). Kebijakan dividen perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan tersebut, yaitu persentase laba yang dibagikan sebagai dividen tunai, artinya tingkat DPR akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pemegang saham dan sebaliknya juga dapat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan DPR, harga saham perusahaan akan meningkat. Karena kebijakan dividen dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan memiliki peluang masa depan yang baik. Namun peningkatan DPR berakibat kurangnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan tetap rendah ke depannya dan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Faramita, 2011).

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan dua aspek penting ketika mereka memutuskan kebijakan dividen. Pertama, jika pembayaran dividen kepada pemegang saham terlalu tinggi, profit yang diterima akan kecil, sehingga jika perusahaan ingin melakukan ekspansi, modalnya juga akan berkurang. Kedua, apabila terlalu tinggi membayar dividen dari laba ditahan akibatnya akan merugikan pemegang saham dan melemahkan kepercayaan investor kepada perusahaan dengan adanya kondisi tersebut. Dalam hal ini, manajer perusahaan

harus mampu mengatur pembagian dividen untuk penanam saham dan laba yang ditahan.

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan dasar pengambilan kebijakan yang penting bagi perusahaan. (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Gantino & Iqbal (2017) mengatakan bahwa jenis dividen yang diperuntukkan bagi pemegang saham adalah pembagian dividen dalam bentuk pembayaran tunai (*cash dividend*). Pembagian dividen tunai meliputi kebijakan dividen rasio konstan, kebijakan dividen meningkat, kebijakan dividen stabil dan kebijakan dividen reguler. Jika perusahaan ingin mempertahankan dan memperluas jaringan investasinya, perusahaan harus membagikan dividen kepada investor dengan rasio pembayaran yang stabil atau rasio yang seragam.

Hal ini didukung dengan ditemukannya kasus kebijakan dividen yang terjadi di dunia usaha misalnya PT. *United Tractors Tbk* (UNTR) yang merupakan salah satu perusahaan sektor perindustrian di Indonesia. Pada perdagangan jumat (28/4/2023) PT *United Tractors Tbk* (UNTR) jatuh Auto Rejection Bawah (ARB) 7% di level Rp28.900 per lembar saham. Penurunan harga saham UNTR adalah efek dari *Ex Date Dividend* UNTR yang jatuh pada hari jumat (28/4/2023). Dimana para pemegang saham banyak yang mulai melepas saham UNTR setelah memperoleh dividen jumbo hingga 20%. UNTR diketahui telah membagikan dividen sebesar Rp6.185 per lembar saham atau Rp22,5 triliun dari laba tahun buku 2022.

Berdasarkan data informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), *cum date dividend* UNTR di pasar reguler dan negosiasi adalah pada 27 April 2023. Kemudian, *ex date dividend* di pasar reguler dan negosiasi UNTR pada 28 April 2023. Lalu untuk tanggal *cum date dividend* di pasar tunai pada 2 Mei 2023, dan tanggal *ex date dividend* di pasar tunai pada 3 Mei 2023. Selanjutnya, tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen tunai pada 2 Mei 2023, dengan tanggal pembayaran dividen pada 12 Mei 2023. Direktur UNTR Iwan Hadianoro mengatakan dividen payout ratio UNTR tahun ini adalah sebesar 121% atau lebih tinggi dari laba bersih UNTR 2022 yang sebesar Rp 21 triliun. Dividen yang lebih tinggi dari laba bersih ini didukung oleh profitabilitas yang sangat kuat dari UNTR. Dimana variabel terbesar yaitu dari komoditas batu bara. Berdasarkan laporan keuangannya, UNTR tercatat mempunyai saldo laba dicadangkan sebesar Rp71,1 triliun di akhir 2022. Jumlah saldo laba dicadangkan ini naik 25,94% dibanding tahun 2021 yang sebesar Rp56,4 triliun (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Oleh karena itu, kebijakan dividen mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kebijakan dividen serta apa saja faktor-faktor yang berkaitan di dalamnya. Berikut merupakan contoh dari informasi atau data kebijakan dividen dengan menghitung rasio pembayaran dividen yang ada pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atau BEI sebanyak 56 perusahaan, namun hanya 9 perusahaan yang membayar *cash dividend* dan laba tahun berjalan selama periode 2017-2022.

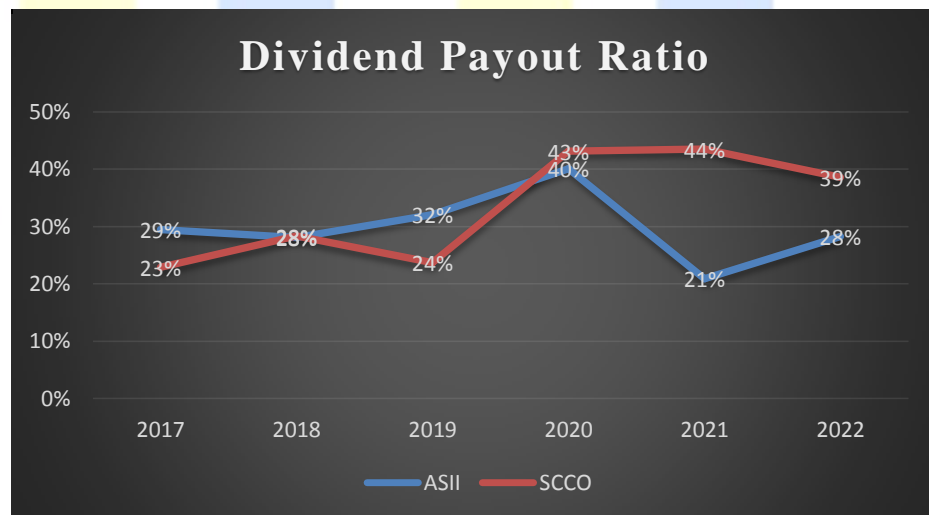
Tabel 1. 1

Dividend Payout Ratio Perusahaan Sektor Perindustrian Tahun 2017-2022

No	Kode emiten	Nama perusahaan	Dividen Payout Ratio (%)					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	30%	56%	54%	49%	46%	56%
2	ASGR	Astra Graphia Tbk.	40%	40%	40%	40%	40%	40%
3	ASII	Astra International Tbk.	29%	28%	32%	40%	21%	28%
4	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	84%	84%	84%	84%	100%	100%
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	21%	37%	52%	42%	14%	34%
6	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	61%	24%	28%	69%	27%	28%
7	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	14%	17%	15%	100%	30%	16%
8	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	23%	28%	24%	43%	44%	39%
9	UNTR	United Tractors Tbk.	33%	32%	41%	65%	28%	13%

Sumber: www.idx.co.id yang diolah April 2023

Gambar 1. 1 Dividen Payout Ratio



Sumber: www.idx.co.id yang diolah April 2023

Pada tabel 1.1 diketahui tingkat dividen yang dibayarkan kepada investor perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*,

dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 ada 9 perusahaan yang mengetahui DPR dan beberapa perusahaan mengalami fluktuasi. Tingkat pembagian dividen dalam tabel diukur dengan *Dividend Per Share* (DPS) dibagi dengan *Earning per Share* (EPS) dikalikan 100%. Gambar 1.1 menggambarkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Kenaikan dan penyusutan *dividen payout ratio* terjadi selama tahun 2017-2022 yaitu PT Astra International Tbk dan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk yang mengalami fluktuasi terkait pembagian dividen dari tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 PT Astra International Tbk mengalami penurunan sebesar 1,3 % dengan membagikan dividen sebesar 28,08% di tahun 2018 kemudian dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan berturut turut secara signifikan yang pada tahun 2020 sebesar 8% masuk di tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 19% dan kembali lagi mengalami kenaikan sebesar 7% dengan membagikan dividen sebesar 28,22%. Sedangkan PT Supreme Cable Manufacturing Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5% dengan membagikan dividen sebesar 28,33%, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4% yang kemudian mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan berturut turut secara signifikan pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 19% dan tahun 2020 ke 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 1% kemudian di tahun 2022 kembali menurun sebesar 5% dengan dividen sebesar 39%. Adanya fenomena yang terjadi di PT Astra International Tbk dan PT Supreme Cable Manufacturing Tbk

menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pembagian dividen yang cukup tinggi sehingga membuat para pemegang saham tertarik untuk menanamkan dananya di sektor ini.

Dari hal tersebut, kebijakan dividen sangat penting bagi investor menjadi hal yang krusial sebab sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan penerimaan keuntungan perusahaan yang besar. Sebab utama para investor suka dividen yang besar adalah adanya kepastian, sementara jika berharap naiknya harga saham adalah hal yang belum pasti. Maka dari itu, dividen dianggap mampu menawarkan kepastian yang lebih baik daripada *capital gain*. Pada penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, *Ownership Structure*, *Company Growth*, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang.

Faktor pertama yaitu kebijakan dividen tidak terlepas dengan profitabilitas, karena pembayaran dividen sangat bergantung pada keberhasilan dalam memperoleh laba perusahaan. (Munawir, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan *return* yang tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas memegang peran penting dalam membagikan dividen kepada investor, sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan. Namun menurut penelitian Sari (2016), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yaitu *Ownership Structure* menurut Gunawan & Harjanno (2019) merupakan perbedaan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menanamkan atau menyumbangkan modal kepada perusahaan sedangkan pengelola adalah badan yang ditunjuk oleh pemilik dan berhak mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Tugas manajemen adalah mengatur pembayaran dividen dengan langkah yang dimiliki manajemen membuat manajemen lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Ketika manajerial memiliki tingkat kepemilikan besar, manajer membayar dividen dengan nilai yang tinggi. Tujuannya yaitu untuk memberikan perkiraan yang baik tentang bisnis dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan memiliki reputasi yang baik di mata investor. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Purnawati & Silaban (2016) terdapat pengaruh yang positif antara struktur kepemilikan dengan kebijakan dividen. Sedangkan penelitian dari Sari & Aris (2023) yang berpendapat *ownership structure* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yaitu *Company Growth* menunjukkan bahwa adanya usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan semakin meningkat. Pertumbuhan (*growth*) perusahaan tercermin dari pertumbuhan tahunan aset perusahaan. Ketika *company*

growth mengalami kenaikan, maka aset yang dimiliki perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan aset ini mampu memperlancar aktivitas operasional hingga berdampak pada meningkatnya untung perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat, maka berpotensi terhadap peningkatan pembayaran dividen. Oleh karena itu, tingginya pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan pembagian dividen hingga kesejahteraan para pemegang saham di masa depan akan terjamin. Menurut penelitian Siska & Nur (2023) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Di sisi lain, penelitian Dhindha & Maharisht (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yaitu ukuran perusahaan juga memastikan besar kecilnya dividen tunai yang akan dibagikan. Riyanto (1997) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan dalam hal nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi total aset perusahaan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, memberikan kemungkinan perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar. Jika laba perusahaan besar, maka dividen yang dibagikan kepada investor akan lebih besar. Nisky *et al* (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Jozef & paais (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor kelima yaitu kebijakan hutang adalah kebijakan pendanaan perusahaan dengan menggunakan dana eksternal. Semakin banyak

modal yang dibutuhkan oleh perusahaan yang menggunakan dana eksternal, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memilih menggunakan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang sebelum menerbitkan saham. Kebijakan utang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan saat membagikan dividen kepada investor. Penelitian Taliding *et al.* (2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Tororeh (2015), menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan penelitian dari Yudowati & Baroroh (2023) yang berpendapat kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen..

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Natalia *et al.* (2022). Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. Peneliti juga memperpanjang periode penelitian yakni 2017-2022. Peneliti melakukan penelitian dengan objek perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings*.

Penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen disebabkan karena skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan pemegang saham dalam melakukan investasi. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kendala untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Dan cenderung untuk menahan labanya guna membiayai

modal investasi kedepannya, hal ini dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil. Maka dari itu kebijakan dividen dapat menilai rasio pembayaran dividen dengan skala besar kecilnya *size* perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan tersebut, (Agustino & Dewi, 2019)

Penambahan variabel terakhir adalah kebijakan hutang sebagai variabel independen disebabkan peningkatan hutang pada kesempatannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, karena kewajiban perusahaan akan lebih diprioritaskan dibanding pembagian dividen. Kebijakan hutang merupakan salah satu faktor sebagai pertimbangan perusahaan dalam pembayaran dividen kepada para pemegang saham, (Taliding *et al.*, 2022).

Penambahan yang kedua ada pada objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2022) dengan objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Penelitian ini memperbarui periode baru tahun 2017-2022 dan mengganti objek dengan perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan pertama karena sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* sangat memiliki kontribusi yang besar didalam pertumbuhan ekonomi Indonesia meski pandemi covid-19 membawa dampak yang cukup berat bagi aktivitas sektor perindustrian di Indonesia. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan sektor perindustrian sempat minus 1,38 persen secara tahunan. Namun, laju pertumbuhan perekonomian

tersebut semakin membaik, hingga mampu menembus 6,58 persen pada kuartal II-2021. Terjadinya lonjakan kinerja sektor perindustrian karena adanya beberapa stimulus dan kebijakan probisnis yang telah diluncurkan pemerintah. Langkah ini guna membangkitkan kembali gairah usaha para pelaku industri setelah terdampak pandemi Covid-19 dan diharapkan bisa menjadi penggerak motor perekonomian nasional yang ditargetkan berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) yang lebih dari dua puluh persen (20%) ditahun 2024 <https://www.kemenperin.go.id/>. Alasan lainnya perusahaan sektor dan sub sektor tersebut yang memiliki jasa dan produksi yang berkesinambungan sehingga dibutuhkan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat meyakinkan pemegang saham untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Ownership Structure*, *Company Growth*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga diperlukan pembatasan masalah penelitian ini agar penelitian ini lebih fokus dan tertuju. maka dari itu penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) untuk menganalisis variabel independen (X) yang

terdiri dari pengaruh profitabilitas, *ownership structure*, *company growth*, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y), sehingga dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* periode yang yang diteliti oleh penulis dibatasi 2017-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder, dikarenakan penelitian ini menggunakan data *annual report* perusahaan yang terdaftar indeks di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat melalui website (www.idx.co.id). Selain itu, ditambahkan dengan studi pustaka dari beberapa buku, penelitian terdahulu dan lainnya yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya oleh penulis, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *ownership structure* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *company growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *ownership structure* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *company growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perindustrian sub sektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti antara teori yang diperoleh di masa perkuliahan dengan kenyataan yang fakta.
2. Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai sumber referensi serta untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan pemegang saham perusahaan tentang pengaruh profitabilitas, *ownership structure*, *company growth*, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

1.5.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada pembaca, serta menerapkan teori-teori yang telah diteliti tentang kebijakan dividen yang dapat diterapkan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.